

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak dapat diabaikan dalam kehidupan manusia. Pendidikan akan senantiasa beriringan dengan kehidupan manusia dan akan selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Muhibbin Syah (2011: 1) menyatakan: pendidikan adalah “usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.”. Pengajaran sebagai aktivitas operasional kependidikan dilaksanakan oleh tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar.

Dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Uus Ruswandi 2011:5)

Dalam lembaga pendidikan banyak unsur yang menunjang berkembangnya lembaga, diantaranya kepemimpinan kepala sekolah, tenaga pendidik, sarana prasarana, tenaga kependidikan, dan tentunya keuangan. Semua unsur tersebut harus bersinergi dalam mengembangkan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan seperti menurut Ahmad Tafsir Pendidikan yaitu

memanusiakan manusia. Tentu dalam hal ini semua elemen yang ada dimadrasah tidak dapat bekerja sendiri-sendiri tanpa ada panduan yang konsisten, dan visi misi yang jelas. Dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian hanya satu standar dari delapan Standar Pendidikan Nasional yaitu standar keuangan/keuangan.

Manajemen dalam sebuah lembaga atau organisasi sangat diperlukan sekali sama halnya dalam sebuah lembaga pendidikan karena maju dan mundurnya pendidikan dipengaruhi oleh manajemen sebagai suatu penggerak atau motor dalam proses pendidikannya, sehingga dalam pelaksanaan pendidikan tidak akan pernah terlepas dari manajemen. Karena tanpa adanya manajemen, pendidikan menjadi tidak jelas ukurannya sehingga akan sulit untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan itu sendiri dan tujuan untuk mencerdaskan bangsa.

Manajemen menurut G.R. Terry yang dikutip oleh Tim Dosen UPI (2014), manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan, dan pengawasan, dengan memanfaatkan ilmu dan seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (*manajemen is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, utilizing in each both science and art, and followed in order to accomplish predetermined objectives*).

Menurut Abdurrahmat Fathoni (2006: 27) adalah suatu proses yang khas terdiri dari penentuan tujuan sampai pengawasan. Hersey dan Blanchar dalam Syarifuddin yang dikutip oleh Furqon Syarif Hidayatullah (2013:188) menegaskan bahwa manajemen adalah proses bekerja sama antar individu dan kelompok serta

sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi. Artinya dapat disimpulkan bahwa manajemen secara garis besar merupakan alat bantu untuk mencapai tujuan secara optimal.

Pembiayaan menurut Nanang Fattah (2006: 112) mendefinisikan biaya pendidikan sebagai sejumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup gaji guru, peningkatan kemampuan profesional guru, pengadaan sarana ruang belajar, perbaikan ruang belajar, pengadaan perabot/mebeulair, pengadaan alat-alat pelajaran, pengadaan buku-buku pelajaran, alat tulis kantor, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengelolaan pendidikan, dan supervisi pembinaan pendidikan serta ketata usahaan sekolah.

Dalam pengelolaan keuangan harus didasarkan pada prinsip-prinsip hemat, tidak mewah, efisien dan sesuai dengan kebutuhan teknis yang disyaratkan, terarah dan terkendali sesuai dengan rencana, program atau kegiatan dan keharusan penggunaan kemampuan. Dalam pengelolaan keuangan perlu diperhatikan kecenderungan yang memungkinkan akan terjadi pada masa yang akan datang. Selain itu perlu dipertimbangkan kemungkinan terjadinya perubahan kebijaksanaan dan perubahan jadwal penjabatan manajemen keuangan dilapangan bersifat teknis dan noperasional dilaksanakan oleh bendaharawan (Farid,2013:23)

Pengelolaan pembiayaan pendidikan lebih difokuskan dalam proses merencanakan alokasi secara teliti dan penuh perhitungan, serta mengawasi pelaksanaan dana, baik biaya oprasional maupun biaya kapital, disertai bukti-bukti secara administratif dan fisik sesuai dengan dana yang dikeluarkan

(Suharsaputra, 2013: 26). Menurut maisyaroh dalam buku *konsep dasar manajemen pendidikan di sekolah*, manajemen pembiayaan berarti suatu proses melakukan kegiatan mengatur keuangan dengan menggerakkan tenaga orang lain. Kegiatan tersebut dimulai dari perencanaan anggaran sampai pengawasab dan pertanggung jawaban keuangan.

Manajemen pembiayaan yang baik dan benar seharusnya terintegrasi dan mendukung keuangan dan pelaksanaan rencana strategis lembaga pendidikan. Setiap lembaga memiliki rencana strategis untuk jangka waktu tertentu, yang dijabarkan dalam program dan sasaran tahunan. Semuanya dilandasi oleh kebijakan keuangan yang di tetapkan oleh lembaga. Manajemen keuangan tidak dapat dipisahkan dari manajemen keuangan program dilembaga (Tim Dosen UPI, 2012: 256)

Terkait dengan manajemen pembiayaan di madrasah Aliyah Al-Fadllyyah sesuai dengan studi pendahuluan, sumber pendapatan Madrasah Aliyah Alfadllyyah Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya diperoleh dari wali murid yang berupa SPP dan bantuan pemerintah, Sebagian besar dana yang didapat lebih mengutamakan fasilitas untuk siswa itu sendiri dari mulai pembangunan sarana prasarana, sehingga di madrasah ini pada setiap tahunnya hampir ada bangunan baru yang dibangun, dana ekstra kulikuler juga madrasah yang membiayai dari mulai perlatan misal peralatan marawis, akapela, seragam paskibra dan lain sebagainya, tentu peralatan ini akan mubah jika siswanya tidak dilatih, maka dari itu madrasah juga mengundang pelatih untuk membimbing siswa yang ada di madrasah yang mengikuti ekstra kulikuler tertentu, Tentunya ini menggunakan

dana yang tidak sedikit, sedangkan dana yang dimiliki madrasah jika melihat dari sumber dana pasti ini tidak akan mungkin dapat terselenggara. Tetapi Madrasah Aliyah Al-Fadliah mampu memenuhi kebutuhan segala yang dibutuhkan dengan keterbatasan keuangan. Dalam hal ini keuangan merupakan hal yang vital dalam sebuah lembaga untuk menyelenggarakan proses pendidikan.

Maka dari itu peneliti penting untuk meneliti secara lebih jauh bagaimana cara mengelola keuangan/pembiayaan di Madrasah Aliyah Al-fadliah dengan manajemen pembiayaan yang dimilikinya. Sehingga muncullah beberapa permasalahan mendasar diantaranya: Bagaimana perencanaan pembiayaan madrasah? Bagaimana pengelolaan/pelaksanaan pembiayaan madrasah? Bagaimana pertanggung jawaban pembiayaan madrasah? Dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen keuangan Madrasah Aliyah Al-fadliah?

Penelitian ini selanjutnya diberi judul “ **MANAJEMEN PEMBIAYAAN DI MADRASAH**” (Penelitian di Madrasah Aliyah Al-Fadliah Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya)

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana latar alamiah MA Al-fadliah Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimana perencanaan pembiayaan (*budgeting*) Al-fadliah Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya?
3. Bagaimana pelaksanaan/pengelolaan pembiayaan (*accounting*) Al-fadliah Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya?

4. Bagaimana pertanggungjawaban pembiayaan (*auditing*) Al-fadllyyah Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya?
5. Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung manajemen pembiayaan Al-fadllyyah Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui latar alaminya MA Al-fadllyyah Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui perencanaan pembiayaan (*budgeting*) Al-fadllyyah Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan/pengelolaan pembiayaan (*accounting*) Al-fadllyyah Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya.
4. Untuk mengetahui pertanggungjawaban pembiayaan (*auditing*) Al-fadllyyah Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya.
5. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung manajemen pembiayaan Al-fadllyyah Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkuat dan mengembangkan teori- teori tentang pengelolaan keuangan/keuangan di madrasah.
2. Kegunaan secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini mampu mengembangkan konsep pengelolaan keuangan/keuangan di madrasah.

E. Kerangka Pemikiran

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, “*managemenet*” yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan tata pengelolaan. Artinya, manajemen merupakan suatu proses yang diterapkan dan digunakan oleh seorang individu maupun kelompok dalam memimpin, merapihkan, mengatur, menata, mengkondisikan, mengorganisasikan dan mengelola sesuatu untuk mencapai suatu tujuan (Echoles dan Shadily dalam Furqon Syarif Hidayatullah, 2013 :188)

Secara terminologis, Stoner yang dikutip oleh Sagala dalam Furqon syarif hidayatullah (2013:188) bahwa manajemen adalah proses dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian dari pimpinan terhadap usaha para anggota organisasi dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada untuk mencapai organisasi yang ditetapkan.

Dalam kamus Bahasa Arab manajemen yaitu *an-nizham* yang berarti susuna, tatana, sistem, teratur. An-nizham berasal dari kata *nazhama*. *Nazhamaasyaa'nazbaman* berarti menata beberapa hal dan menggabungkan antara satu dengan yang lainnya. *Nazhamaamrabu* berarti menyusun dan menertibkan sesuatu. *An-nizham* berarti tertib dan teratur. (al Wajiz, 2004: 118-119) dari pengertian diatas dapat difahami manajemen adalah proses kegiatan menyusun, merapihkan, menertibkan serta mengatur yang dilakukan individu atau kelompok.

Menurut Oei Liong Lee Manajemen adalah ilmu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, serta mengevaluasi tenaga manusia dengan bantuan alat-alat untuk mencapai tujuan bersama. sedangkan *The*

International Standart Clasifications Of Educations, UNESCO (1975) mengemukakan bahwa pendidikan adalah komunikasi terorganisasi dan berkelanjutan yang dirancang untuk menumbuhkan belajar.

Menurut Nanang Fattah, manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu, karena menurut Luther Gulick manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat, karena menurut Follet manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para professional dituntut oleh suatu kode etik (Barnawi: 2012:15)

Dari berbagai definisi diatas, dapat diambil pengertian bahwa a) manajemen merupakan alat yang dapat membantu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada baik itu manusia ataupun yang lainnya yang saling mendukung satu dengan yang lainnya dalam suatu lembaga atau organisasi. b) Manajemen dapat membimbing dan menuntun sesuai apa yang diharapkan .c) manajemen mempunyai fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Pendidikan akan membuat orang berbudaya, pendidikan dan budaya tidak mungkin dapat terpisahkan. Karena jika hilang salah satunya tidak akan berarti apa-apa. Pendidikan dan budaya ini saling mendukung satu sama lain, semakin banyak orang menerima pendidikan maka semakin berbudayalah orang tersebut,

semakin tinggi budaya maka semakin tinggi pula pendidikan. Menurut Koentjaraningrat (2009:150) wujud kebudayaan ada tiga yaitu:

1. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya.
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola mantap dari manusia dalam masyarakat.
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda karya manusia.

Berangkat dari uraian diatas, maka cocok penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Yang dimana penelitian ini akan mengkaji, menganalisis deskriptif manajemen keuangan Madrasah Aliyah Al-fadliah Bojongsambir Kabupaten Tasikmalaya. Kajian ini terkait dengan ide dan alasan dipilihnya manajemen keuangan dan konsepnya.

Menurut Levin yang dikutip oleh Nanang Fattah (2009:6) keuangan sekolah adalah proses dimana pendapatan dan sumberdaya tersedia digunakan untuk memformulasikan sekolah sebagai wilayah geografis dan tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Selanjutnya Nanang Fattah (2009:112) mengemukakan bahwa biaya pendidikan diartikan sebagai sejumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan.

Undang-Undang Dasar tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 46 ayat 1, "Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, daerah, dan masyarakat." (Hikmat, 2009:128). Ketentuan ini merupakan ketentuan normatif yang menjadi payung hukum tentang tanggung jawab pendanaan bagi semua jenis pendidikan. Hanya saja, realitanya baru mulai proses paling awal bagi lembaga pendidikan swasta. Terlebih lagi, lembaga pendidikan Islam yang

mayoritas swasta selama ini telah menjadi korban diskriminasi kebijakan pemerintah.

Manajemen pembiayaan dalam arti sempit adalah tata pembukuan. Sedangkan dalam arti luas adalah pengurusan dan pertanggung jawaban dalam menggunakan keuangan baik pemerintah pusat maupun daerah (Sulistiorini, 2009:130).

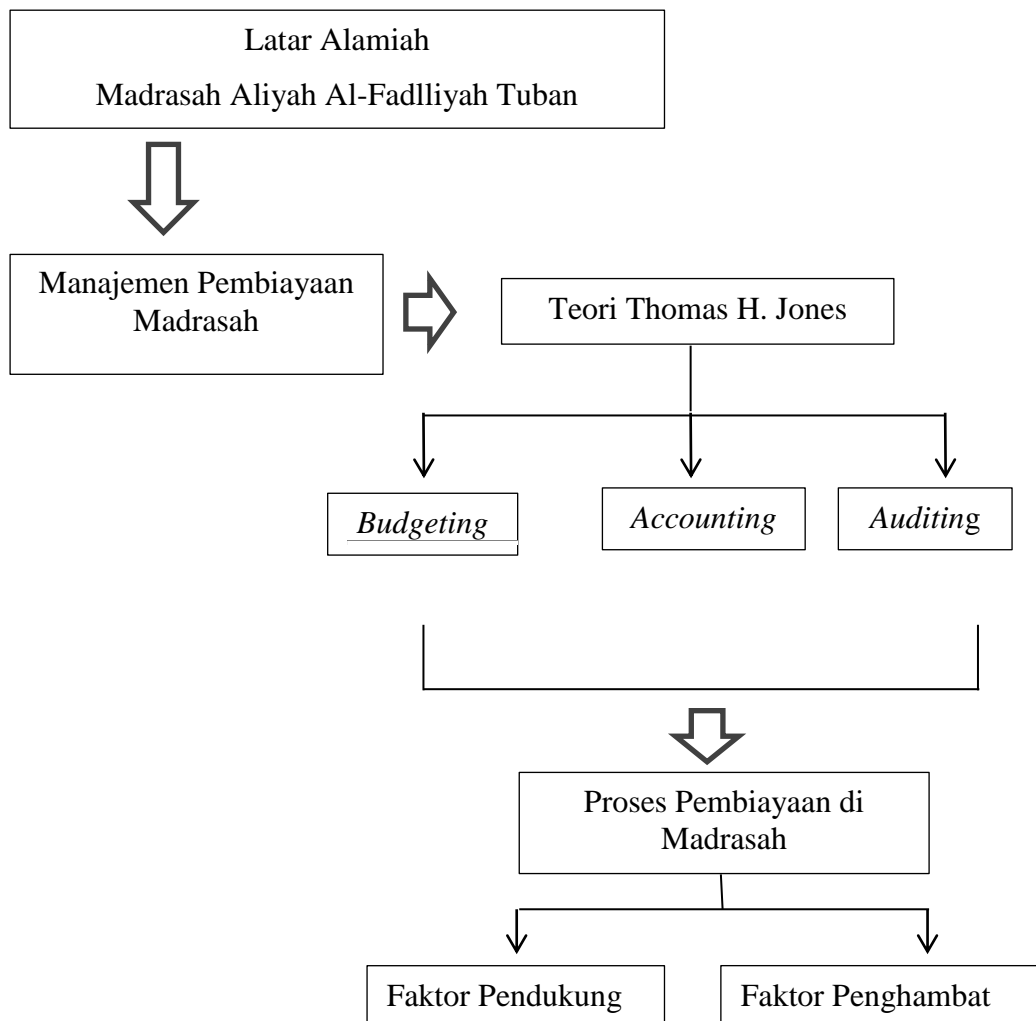
Menurut R. Agus Sartono(2001:6), manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana, baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif dan efisien maupun usaha pengumpulan dana untuk keuangan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Berdasarkan pengertian tersebut manajemen pembiayaan disini mengarah pada uang dan bagaimana mengatur keuangan agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen keuangan dalam pendidikan menuntut lembaga pendidikan formal melakukan suatu usaha perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan/ pengelolaan keuangan, pemanfaatan keuangan, mengevaluasi serta mempertanggung jawabkan dengan baik.

Maka dibuatlah kerangka pemikiran yang akan digambarkan secara skematis yaitu sebagai berikut:

Kerangka Pemikiran

Manajemen Pembiayaan di Madrasah



F. Tinjauan Pustaka dan Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Al-Fadliah Tuban Bojonegara Kabupaten Tasikmalaya. Sedangkan obyek kajian penelitian ini adalah tentang Manajemen Pembiayaan di Madrasah yang sedang diteliti oleh penulis. Oleh karena itu, selain berdasarkan pada survey data yang diperoleh penulis juga berpijak pada kajian serta penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian yang serupa diantaranya:

1. Skripsi Vira Apriyanti yang berjudul “Manajemen Keuangan Pesantren di Pondok Pesantren Turus Pandeglang Banten” skripsi ini menjelaskan tentang berbagai macam prosedur berbagai macam anggaran keuangan di pesantren.
2. Skripsi Sukari yang berjudul “Manajemen Pembiayaan Pondok Pesantren” penelitian di pondok pesantren Al-Qur’an As-Syifa Cicalengka Kabupaten Bandung. Skripsi ini menjelaskan bahwa pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan di pesantren yang bersifat sentralistik dan pengelolaannya mengenai pesantren kilat.
3. Skripsi Annisa Nurul Rahmah yang berjudul “Manajemen Pembiayaan Pesantren” penelitian di pondok pesantren persatuan islam no 84 Ciganitri Kabupaten Bandung. Skripsi ini menjelaskan bahwa pelaksanaan manajemen pembiayaan di pesantren ini di satu pintukan dengan pembiayaan Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiah dan Madrasah

Aliyah. jadi yang mengurus semua Madrasah ini oleh Satu orang bendaharawan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelum-sebelumnya dari yang telah ada. Penelitian ini difokuskan pada manajemen pembiayaan di Madrasah tingkat Aliyah (setara SMA), dan bagaimana cara pengelolaannya yang selama ini di jalankan oleh Madrasah Aliyah Al-Fadliyah.